

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan sedang diguncang oleh perubahan yang berbeda dalam pandangan permintaan dan kebutuhan penduduk, dan sedang diuji untuk memiliki pilihan untuk menjawab berbagai pertarungan lokal di sekitar dan perubahan dunia yang terjadi begitu cepat. Perkembangan dan pertarungan ini seperti yang ditunjukkan oleh Mulyasa (2008) memasukkan perubahan sosial: seperti pasar bebas, teaga kerja bebas, kemajuan data, serta peningkatan ilmu pengetahuan, inovasi, keahlian dan budaya yang sangat kuat. Untuk mengharapkan perubahan sosial ini, dunia pendidikan harus bekerja dengan sendirinya dengan bekerja pada sifat semua bagian pengajaran, termasuk guru.

Desentralisasi pendidikan sehubungan dengan otonomi daerah harus bekerja pada sifat administrasi yang diusulkan ke daerah setempat, sesuai dengan kebutuhan lingkungan dan kesulitan di seluruh dunia. Pada akhirnya, pelatihan harus memiliki opsi untuk menciptakan lulusan yang dapat berpikir di seluruh dunia dan bertindak secara lokal dan bergantung pada kepribadian yang mulia.

Tenaga pendidik sebagai tenaga pengajar merupakan bagian yang paling banyak dipetik, dengan alasan di tangan pendidik bahwa program pendidikan, aset pembelajaran, kendaraan dan perkantoran, serta lingkungan belajar penting bagi keberadaan siswa. Untuk situasi ini, sifat seorang pendidik harus terlihat dari presentasi atau eksekusi dalam melakukan kewajibannya.

Maka untuk mengukur penyajian pendidik yang layak, diperlukan instrumen penilaian pameran yang layak yang sesuai dengan tingginya kinerja, wajar jika penilaian yang layak akan memperluas sifat instruktur. Untuk mengukur presentasi seorang instruktur, dilakukan uji kemampuan pendidik atau biasa disebut (UKG).

Kinerja guru pada proses pembelajaran adalah akibat kerja seseorang pengajar, baik secara kualitas maupun kuantitas dalam melaksanakan tugas sinkron dengan tanggung jawab serta wewenangnya berdasarkan standar kinerja yang sudah ditetapkan. Tujuan yang akan diteliti ialah buat mengetahui kemampuan serta ketetapan, kualitas, inisiatif, dan kendala pengajar pada mempertinggi proses pembelajaran. Kinerja erat hubungannya dengan duduk perkara produktivitas, sebab kinerja ialah indikator dalam menentukan bagaimana buat menentukan produktivitas yang tinggi pada suatu organisasi. Kinerja mempunyai tujuan untuk menyesuaikan harapan individual menggunakan tujuan oraganisasi buat mewujudkan kinerja yang baik.

Presentasi pendidik dapat tercermin dalam kewajibannya sebagai instruktur dan sebagai pelaksana kegiatan mengajarnya. Eksekusi pendidik harus terlihat dan diperkirakan dengan melihat detail atau ukuran kemampuan yang harus digerakkan oleh setiap pendidik. Pencapaian kemajuan seseorang dalam menyelesaikan pekerjaannya “*Level of Perfomance*” atau derajat pelaksanaan adalah derajat hasil seseorang dalam menyelesaikan pekerjaannya. Jadi pendidik yang dapat berada pada level tersebut adalah pengajar yang dalam pekerjaannya antusias, berbakti dan menjaga amanah.

Sesuai dengan gambaran di atas, sangat terlihat bahwa pekerjaan pelaksanaan pendidik akan terjadi, baik secara kualitas maupun jumlah yang dicapai oleh pendidik dalam melaksanakan kewajibannya dalam keadaan selaras dengan kewajiban dan kelebihannya masing-masing. Eksekusi pendidik menyiratkan bahwa pelaksanaan sekolah dan kualitas pendidik menentukan sifat pelatihan diberbagai jenis dan tingkat pengajaran, akibatnya guru terus diharapkan untuk menerima perubahan yang terjadi di mata publik karena sistem informasi dan ilmu pengetahuan.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti di Sekolah Dasar Negeri 1 Watuwu, ditemukan beberapa permasalahan mengenai kinerja guru yakni perencanaan pembelajaran masih belum optimal, penggunaan metode pembelajaran yang masih konvensional, yakni masih menggunakan metode ceramah, penggunaan media pembelajaran masih kurang, dimana guru belum memanfaatkan media selain buku. Oleh karena itu, guru harus berusaha untuk mengembangkan presentasi mereka secara mandiri atau dalam kelompok. Seperti yang dikatakan saat ini, peningkatan kinerja pendidik dapat dilakukan oleh guru itu sendiri melalui berbagai latihan dalam menjalankan kewajibannya.

Pelaksanaan pembinaan lebih lanjut merupakan bagian vital yang harus dilakukan oleh guru dan seluruh bagian di SD Negeri 1 Watuwu Kecamatan Lage kabupaten Poso dalam menyelesaikan kewajiban dan kewajibannya. Peningkatan presentasi ini tidak muncul begitu saja, namun muncul dari segi latihan dan pengaturan administrasi.

Keadaan sekarang ini tentunya dipahami bahwa setiap guru memiliki berbagai persyaratan dan asumsi, sehingga peranan pimpinan sangat penting untuk dipertimbangkan dalam menghasilkan hasil kerja yang ideal. Demikian pula, usaha untuk lebih mengembangkan kinerja adalah kondisi dalam karakter seseorang untuk mencapai suatu tujuan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Kinerja Guru dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 1 Watuawu Kecamatan Lage Kabupaten Poso”**.

B. Rumusan Masalah

Sesuai uraian di atas, maka penulis berusaha merumuskan masalah yang akan diteliti supaya tidak menyulitkan pada pengumpulan data yang diharapkan. Maka dari itu penulis merumuskan masalah menjadi berikut:

1. Bagaimana kinerja guru dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 1 Watuawu Kecamatan Lage Kabupaten Poso?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja guru dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 1 Watuawu Kecamatan Lage Kabupaten poso?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sehubungan rumusan masalah yang akan diteliti akan diungkapkan dan ditentukan tujuan yang akan diteliti yang ingin dicapai adalah:

- a. Untuk mengetahui kinerja guru dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 1 Watuawu Kecamatan Lage Kabupaten Poso.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 1 Watuawu Kecamatan Lage Kabupaten Poso.

2. Manfaat penelitian

Dari pelaksanaan penelitian ini dapat kiranya memberikan dua buah manfaat yaitu:

a. Manfaat Akademis

Manfaatnya menurut perspektif keilmuan adalah meningkatkan dan memajukan informasi di bidang Manajemen Kebijakan, yang juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan ujian tambahan terkait dengan persoalan pelaksanaan pendidik dalam pengalaman yang berkembang di SDN 1 Watuawu.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan untuk guru dalam mengembangkan kinerjanya dalam melaksanakan tugas sebagai seorang pendidik.

